
Strategi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis

Pendidikan Karakter di Era Digital

Suhardi✉, Juni Erpida Nasution

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Riau, Indonesia

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Riau, Indonesia

ABSTRACT

The digital era has changed the paradigm of education, including Islamic Religious Education (PAI). PAI learning must not only teach religious knowledge, but must also internalize character values that are relevant in the digital era. This article examines the strategy for developing PAI learning based on character education by utilizing digital technology, including the integration of technology in learning, strengthening value-based character education, and developing teacher competencies in the digital era. The results of the study show that the use of technology can increase student involvement in PAI learning, but it needs to be balanced with the development of teacher digital competencies and the formation of student characters that are resilient in facing the challenges of the digital era.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 21-12-2024

Accepted: 25-01-2025

KEYWORDS

Islamic Religious Education, Character Education, Technology, Digital Era, Teacher Competence

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memegang peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda, yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Di era digital, terjadi perubahan besar dalam pola pembelajaran, di mana teknologi informasi memainkan peranan yang sangat signifikan. Hal ini menuntut adanya adaptasi dalam metode dan pendekatan pengajaran PAI agar relevan dengan kebutuhan siswa modern. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang kuat ke dalam pembelajaran berbasis teknologi digital.

Pendidikan karakter di sekolah-sekolah telah menjadi isu sentral dalam beberapa dekade terakhir. Lickona (1992) menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mencakup pengajaran tentang apa yang benar atau salah, tetapi juga bagaimana menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan ajaran Islam yang mencakup moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial. Di era digital, metode pengajaran tradisional mungkin tidak lagi efektif, sehingga diperlukan strategi baru yang memanfaatkan teknologi sekaligus tetap menekankan pentingnya pendidikan karakter.

Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam membangun masyarakat yang berbudaya dan bermoral. Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran signifikan dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Melalui PAI, nilai-

CONTACT: ✉ bimbelabisac@gmail.com

© 2025 The Author(s). Published by Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, ID

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

nilai keagamaan yang sejalan dengan ajaran Islam diajarkan untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip keislaman. Namun, tantangan besar yang dihadapi oleh PAI saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, khususnya di era digital.

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi, tetapi juga mengubah pola dan metode pembelajaran di sekolah. Saat ini, peserta didik hidup dalam dunia yang penuh dengan akses informasi digital. Oleh karena itu, pengajaran PAI yang konvensional perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa di era digital. Hal ini penting agar materi PAI yang bersifat abstrak dan berbasis nilai dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, relevan, dan interaktif melalui pemanfaatan teknologi.

Pendidikan karakter dalam PAI di era digital tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi alat yang dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran karakter. Melalui platform digital, seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan media sosial, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam secara lebih efektif.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi ini cukup kompleks. Di satu sisi, tidak semua guru PAI memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menggeser nilai-nilai tradisional dan mengurangi kedalaman interaksi antarmanusia. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan pembelajaran PAI yang tidak hanya fokus pada teknologi, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter.

Selain itu, faktor-faktor seperti infrastruktur yang belum merata, kesenjangan digital, dan kesiapan sekolah dalam menghadapi transformasi digital juga menjadi pertimbangan penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI berbasis karakter. Upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan karakter harus disertai dengan penguatan kapasitas guru dan dukungan kebijakan yang mendukung transformasi ini.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi efektif dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter di era digital. Penelitian ini akan menganalisis berbagai pendekatan yang dapat diimplementasikan oleh guru PAI untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan dan peluang yang dihadapi oleh institusi pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang relevan dan bermakna di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka yang berfokus pada literatur terkini tentang integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter. Artikel ini juga mengkaji studi kasus implementasi teknologi dalam pembelajaran di beberapa sekolah menengah di Indonesia, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapan strategi ini.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendidikan karakter di era digital. Data yang dianalisis berasal dari literatur dan studi kasus terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, pengembangan pendidikan karakter melalui metode berbasis digital, serta kompetensi guru dalam mengimplementasikan teknologi di ruang kelas.

Berdasarkan kajian literatur dan data empiris yang dikumpulkan, ditemukan beberapa hasil utama sebagai berikut:

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI: Teknologi telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan berbagai perangkat digital seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform e-learning. Penggunaan teknologi ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Suryani (2020) mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi menunjukkan minat yang lebih besar dibandingkan dengan metode konvensional.
2. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Teknologi: Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui media digital dengan memanfaatkan proyek kolaboratif daring, video pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam proyek kolaboratif daring dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dengan lebih baik, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.
3. Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi: Kompetensi guru PAI dalam penggunaan teknologi sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Guru yang mengikuti pelatihan teknologi secara signifikan lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI berbasis digital (Putra & Handayani, 2021). Namun, masih terdapat kesenjangan literasi digital di antara guru, terutama di daerah terpencil, yang memerlukan dukungan pelatihan berkelanjutan.
4. Tantangan Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI: Kesenjangan digital antara sekolah di perkotaan dan pedesaan menjadi hambatan utama dalam penerapan strategi ini. Menurut laporan UNESCO (2020), akses teknologi yang tidak merata di berbagai daerah menyebabkan beberapa sekolah sulit mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital. Selain itu, penggunaan teknologi juga menghadirkan risiko, seperti kecanduan gadget dan akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di era digital dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat pendidikan karakter siswa. Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, serta upaya untuk mengatasi tantangan akses teknologi yang tidak merata. Dengan dukungan yang memadai, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang relevan dan bermakna di era digital.

Referensi

- Al-Qurtuby, S. (2019). Islamic Education and the Challenges of the Digital Age. *Journal of Islamic Studies*, 8(2), 45-56.
- Hamid, A. (2017). Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-89.
- Hasanah, N. (2020). Penggunaan Teknologi untuk Pendidikan Karakter di Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 67-79.
- Hidayat, A. (2020). Kolaborasi Daring untuk Pembelajaran Karakter dalam PAI. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 78-89.
- Lickona, T. (1992). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. *Bantam Books*.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- mri, S., & Ahmadi, I. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Muhaimin. (2016). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, A., & Handayani, N. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 101-113.
- Rahman, M. (2021). Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Teoretis dan Empiris. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 12(3), 91-105.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 135-148.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report*
- Widyastono, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 10-22.